

## Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau

Jeni Haryanti<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>1</sup>, Agus Susilo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [jenijeniar7@gmail.com](mailto:jenijeniar7@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to determine the completeness of social studies learning outcomes for class VIII students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau after implementing the Numbered Head Together learning model. The research approach used in this research is quantitative descriptive, with an experimental research type. The research design in this study was one group pretest-posttest. The data collection technique was carried out using a test technique in the form of multiple choice with a total of 40 questions. The data analysis technique in this research is a quantitative technique. The population in the study were all class VIII students with a total of 132 students. The sampling technique used in this research was a simple random sampling technique with the samples taken in this research in class VIII.3 with a total of 33 students. Based on the analysis results from hypothesis testing with the t test, it is known that  $t_{count} 5.175$  with a significance level of 5% at degrees of freedom  $dk = N-1 = 33-1 = 32$ . Thus  $t_{count} (5.175) > t_{table} (1.697)$  for a significance level of 5 %, this means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. In other words, the hypothesis proposed in the research can be accepted as true, so it can be concluded that the social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau after implementing the Numbered Head Together (NHT) learning model are significantly complete

**Keywords:** *Numbered Head Together Model, Learning Outcomes*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

Revised

Accepted

August 28, 2024

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik (Aisyahrani dkk., 2023). Menurut Susilo (2019) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan sebagai wadah atau tempat seseorang dalam belajar, mencari tahu, menganalisis dan menyimpulkan sesuatu dan kemudian menjadi tahu dan bisa (Afifah dkk., 2021). Serta menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang memiliki maksud atau tujuan tertentu

yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah (Janrus, Daer, dkk, 2019).

Sedangkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS Kelas VIII pada saat proses pembelajaran tidak bervariasi dengan menggunakan model konvensional yang diterapkan oleh guru tersebut. Menurut Ibrahim (2017:202) bahwa “model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menyampaikan pendapatnya” (Susilo & Irwansyah, 2019). Sehingga siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi karena tidak adanya ketarikan siswa untuk senantiasa belajar, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menyebabkan ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.

Model yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, jika disesuaikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, masih belum sesuai untuk mencapai potensi dan hasil belajar (Mulia, A., & Wakhinuddin, W., 2021). Berdasarkan masalah tersebut, maka harus ada perubahan dalam pembelajarannya, terutama dari strategi pembelajaran yang diterapkan (Handoko, S. B., dkk, 2022). Peneliti merekomendasikan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Baroroh, 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat, berupa model pembelajaran yang lebih menyenangkan, menantang, mengutamakan interaksi dan menumbuhkan kerja sama antar siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau (Ruslaini dkk., 2024). Model pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (Aradea dkk., 2022).

Menurut Hosnan (2014:252) bahwa “Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Hajar, S., & Fitria, Y, 2022). Kelebihan *Numbered Head Together* menurut Fathurrohman (2015:82) adalah mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa, membantu dalam penerimaan perbedaan individu siswa, meningkatkan kepekaan dan rasa toleransi, meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan wawasan (Susilo & Sarkowi, 2018). Dimana semua siswa mendapat kesempatan yang sama dan tidak ada yang mendominasi, siswa bertanggung jawab secara individu maupun kelompok terhadap pemahaman materi (Vania dkk., 2024).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sahir (2021:13) metodologi penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Hamdayana (2017:125) penelitian eksperimen adalah memberikan kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata (Arikunto, Suharsimi, 2013).

Adapun desain penelitian eksperimen pada penelitian ini yang digunakan adalah *one group pretes-posttest*

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O2 : tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan

X : perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menerapkan model *Numbered head together*

### 1. Populasi penelitian

Menurut Ridhahani (2020:75) Populasi adalah seluruh elemen subjek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian dari suatu wilayah, kawasan, institusi, atau tempat tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negei 11 Lubuklinggau dengan jumlah 132 siswa

### 2. Sampel Penelitian

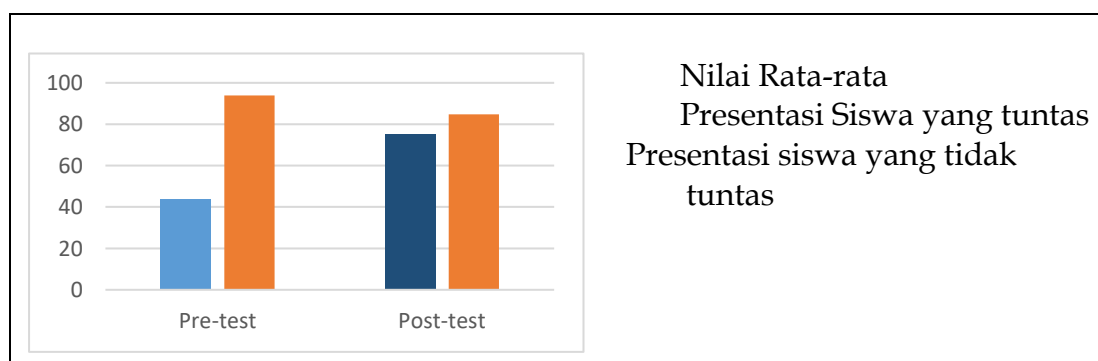
Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Pridana & Sunarsi (2021:165) mengemukakan bahwa *simple random sampling* adalah salah satu elemen dimana setiap populasi memiliki kesempatan dan independen yang sama untuk dijadikan sebagai sampel, yaitu sampel dipilih dengan metode pengacakan. Cara untuk penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan sama dengan sistem undian. Jadi sampel pada penelitian ini di kelas VIII. 3 yang berjumlah 33 siswa dari 17 laki-laki dan 16 perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Lubuklinggau pada tanggal 07 Mei s.d 07 Juni 2024. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Lubuklinggau, peneliti melakukan uji coba instrumen pada tanggal 13 Mei 2024 di kelas IX.3 SMP Negeri 11 Lubuklinggau yang berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun materi dalam penelitian ini adalah kedatangan bangsa barat di Indonesia.

Dalam pertemuan tatap muka yang dilakukan pada penelitian ini selama empat kali pertemuan dengan rincian satu kali pemberian tes awal (*pre-test*) di kelas VIII.3 SMP Negeri 11 Lubuklinggau pada tanggal 16 Mei 2024, dua kali proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII.3 SMP Negeri 11 Lubuklinggau, pertemuan pertama pada tanggal 21 Mei 2024, pertemuan kedua pada tanggal 28 Mei 2024 dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*) di kelas VIII.3 SMP Negeri 11 Lubuklinggau pada tanggal 30 Mei 2024.

**Gambar 4.6 Diagram**  
*Pre-test dan Post-test*



Dari 4.6 diagram di atas dapat diketahui bahwa data skor *Pre-test* nilai rata-rata siswa sebesar 43,7 presentasi siswa yang tidak tuntas sebanyak (93,94%). Dan data skor *Post-test* nilai rata-rata siswa sebesar 75,09, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak (84,84%) dan presentasi yang tidak tuntas sebanyak (15,16%).

Berdasarkan hasil uji coba normalitas, maka kedua kelompok data *pre-test* dan *post-test* adalah normal. Dengan demikian, data akan di uji dengan menggunakan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel**  
**Uji - t**

$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
5,175	33-1=32	1,697	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,175$  selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 5% dan  $t_{hitung} (5,175) > t_{tabel} (1,697)$  untuk taraf signifikan 5%, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau secara signifikan tuntas mengalami peningkatan, setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Tes kemampuan awal dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 di kelas VIII.3 SMP Negeri 11 Lubuklinggau. *Pre-test* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. *Pre-test* diberikan kepada 33 siswa kelas sampel. Setelah melakukan pengolahan data skor yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 43,7 dengan nilai tertinggi diperoleh 69 dan nilai terendah sebesar 18, dan untuk simpangan baku 14,20 sedangkan siswa tuntas sebanyak 2 (6,07%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 31 (93,93%) siswa.

Setelah dilakukan *pretest* melakukan *treatment* yaitu menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas sampel. *Treatment* dilakukan sebanyak 2 kali *Treatment* pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024. Pada perlakuan kedua melanjutkan diskusi dengan cara memanggil secara acak nomor yang belum dipanggil. Saat pertemuan pertama siswa kurang maksimal menjalankan diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua ini terlihat keaktifan siswa, keaktifan siswa ini terlihat cukup besar karena anggota kelompok telah bisa melakukan perannya.

Setelah dilakukan *treatment* peneliti melakukan kegiatan *post-test*. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024. Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan pembelajaran. Setelah dilakukan pengolahan data skor *post-test* pada kelas VIII.3 diperoleh data bahwa rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 75,09 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah sebesar 60. Siswa yang tuntas sebanyak 28 (84,84%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 (15,16%) siswa. Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* 43,7 dan untuk rata-rata nilai *post-test* adalah 75,09. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 31,39.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* hasil belajar IPS siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 11 Lubuklinggau signifikan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pre-test* 43,7 dengan nilai tertinggi diperoleh 69 dan nilai terendah sebesar 18, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak (6,07%), siswa yang tidak tuntas (93,94%) dan simpangan baku 14,20. Dari nilai rata-rata *Post-*

test 75,09 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 60. Sedangkan sisa yang tuntas sebanyak (84,84%), siswa yang tidak tuntas sebanyak (15,16%) dan simpangan baku 7,87. Ini membuktikan setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau signifikan tuntas.

## REFEERENSI

- Afifah, N. P. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7170-7175. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2107>
- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Fadilla, K., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122-127. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i1.2296>
- Aradea, R., Cahyono, S., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Lestari, N. D. (2022). The Impact of a Scramble-Based Cooperative Learning Model Using Video Media on Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6551-6558. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2315>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baroroh, H. (2019). Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hajar, S., & Fitria, Y. (2022). Efektifitas Penggunaan Modul Digital Berbasis Model PBL terhadap Penguasaan Konsep IPA Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4480-4488. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2808>
- Handoko, S. B., dkk. (2022). Konsep Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11275-11286. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10234>
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Janrus, Daer, dkk. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(5), 1-14. <http://dx.doi.org/10.23960%2Fjpg.v6i5.15826>
- Mulia, A., & Wakhinuddin, W. (2021). Kontribusi Sumber Belajar dan Internal Locus of Controll Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 8-16. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31788>
- Priadana, S. & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang. Pascal Books.
- Ridhahani. 2020. *Metodologi Penelitian Dasar*. Banjarmasin. Pascasarjana.

- Ruslaini, R., Nursafiah, N., Kurniawati, K., & Nurliza, E. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE Co-op Co-op TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2337>
- Sahir Hafni Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Vania, N., Hidayat, W., & Nugraha, T. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 3(1), 29-37. <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i1.23352>

**Copyright Holder :**

© Jeni Haryanti, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

